

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Dari dokumen pendiri madrasah yang kami peroleh dari kepala sekolah, ada beberapa hal yang penting sejarah berdirinya MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak. MTs Al-Fitroh telah terdaftar di kementerian pendidikan republik Indonesia dengan Nomor Statistik Madrasah yaitu 121233210114.¹ Nama lembaga (madrasah) yaitu MTs Al Fitroh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah. Dengan No. SK Ijin Operasional Kw.11.4/4/PP.02.2/001/2011. Dengan status madrasah swasta, dengan Status Akreditasi yaitu B tahun Akreditasi 2013 dengan alamat lengkap Jl. Muara - Demak Purworejo Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Nama kepala madrasah Maftuhin, S. Pd. I. No. telepon / HP Kamad yaitu 081325210685. Dengan Status kepegawaian yaitu swasta, jenis kelamin laik-laki dengan jenjang pendidikan yaitu Strata 1. Alamat rumah tinggal yaitu Desa Purworejo Kec. Bonang Kab. Demak

2. Keadaan Siswa MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Mengenai kesiswaan, secara garis besar dapat dilihat pada tata tertib MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak yaitu kode etik pergaulan, taat dan hormat pada semua guru dan karyawan, Selalu mempererat ukhuwah islamiyah kepada semua siswa, Selalu menjaga nama baik madrasah, Memberi teladan yang baik kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal jama'ah*, Berakhlakul karimah.²

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, tanggal 12 November 2018.

² Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, tanggal 12 November 2018.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Kelas	L	P	Jumlah
7	24	23	47
8	26	13	39
9	24	15	39
Total			125

Sumber : Data dokumentasi MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, 2018.

3. Keadaan Guru MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Kewajiban guru dan karyawan, melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya dan bertanggung jawab atasnya. Memberi teladan terhadap anak didik. Berpakaian rapi dan sopan (muslim/muslimah) sebagaimana ketentuan yang berlaku. Guru menjaga wibawa sebagai pendidik dan bersikap dengan penuh kebabakan dan keibuan. Guru harus membuat perangkat pelajaran dengan lengkap. Karyawan (tata usaha) menyediakan kebutuhan administrasi pengajaran dan pengarsipan semua surat. Guru piket bertanggungjawab atas ketenangan lingkungan madrasah. Guru piket harus mengarsip setiap peristiwa pada hari bertugas. Guru BP bertanggung jawab memberikan solusi atas masalah setiap peserta didik. Guru harus selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa berhubungan dengan KBM.³

Tabel 4.2
Keadaan Guru MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Guru	L	P	JML
PNS NIP 15			
PNS NIP 13			0
Non PNS/GTY	7	10	17
Total (1)	7	10	17
TU/lainya	L	P	JML
PNS			0

³ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, tanggal 12 November 2018.

Non PNS	1		1
Total (2)	1		1
Total (1+2)	8	10	18

Sumber : Data dokumentasi MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, 2018.

Tabel 4.3
Data Guru MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	<S1	2	11,11%
2	S1	16	88,89%
3	>S1	0	0%
Total		18	100%

Sumber : Data dokumentasi MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, 2018.

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak didik atau murid. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga Guru harus mempunyai kemampuan, dan pengetahuan yang luas.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya.⁴

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas Belajar	3

⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, tanggal 12 November 2018.

2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Mushola	1
8.	WC	3

Sumber : Data dokumentasi MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, 2018.

B. Data Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

1) Penerapan metode struktural analisis sistematis (X)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas⁵

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,502	0,2441	Valid
Pernyataan 2	0,416	0,2441	Valid
Pernyataan 3	0,480	0,2441	Valid
Pernyataan 4	0,432	0,2441	Valid
Pernyataan 5	0,359	0,2441	Valid
Pernyataan 6	0,427	0,2441	Valid
Pernyataan 7	0,511	0,2441	Valid

⁵ Hasil kuesioner yang diolah peneliti, 2018.

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 8	0,611	0,2441	Valid
Pernyataan 9	0,400	0,2441	Valid
Pernyataan 10	0,426	0,2441	Valid
Pernyataan 11	0,387	0,2441	Valid
Pernyataan 12	0,466	0,2441	Valid
Pernyataan 13	0,557	0,2441	Valid
Pernyataan 14	0,525	0,2441	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $65-2 = 63$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2441. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel penerapan metode struktural analisis sistematis yang terdiri dari 14 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

- 2) kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran (Y)
- 3)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas⁶

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,427	0,2441	Valid
Pernyataan 2	0,500	0,2441	Valid
Pernyataan 3	0,478	0,2441	Valid
Pernyataan 4	0,480	0,2441	Valid
Pernyataan 5	0,530	0,2441	Valid
Pernyataan 6	0,587	0,2441	Valid
Pernyataan 7	0,566	0,2441	Valid
Pernyataan 8	0,642	0,2441	Valid

⁶ Hasil kuesioner yang diolah peneliti, 2018.

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $65-2=63$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2441. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran yang terdiri dari 8 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen⁷

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Keterangan
Penerapan metode struktural analisis sistematis (X)	0,729	0,60	Reliabel
kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran (Y)	0,701	0,60	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

⁷ Hasil kuesioner yang diolah peneliti, 2018.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian variabel penerapan metode struktural analisis sistematis (X) dan kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran (Y) dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

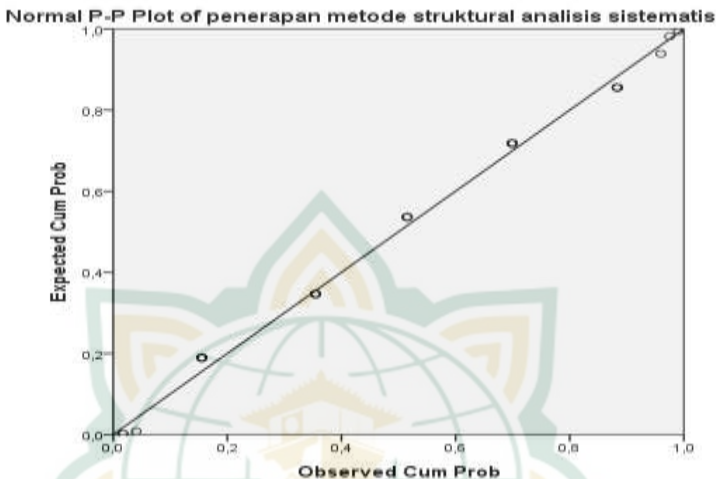
Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Penerapan metode struktural analisis sistematis (X)	0,102	Data terdistribusi normal
kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran (Y)	0,060	

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

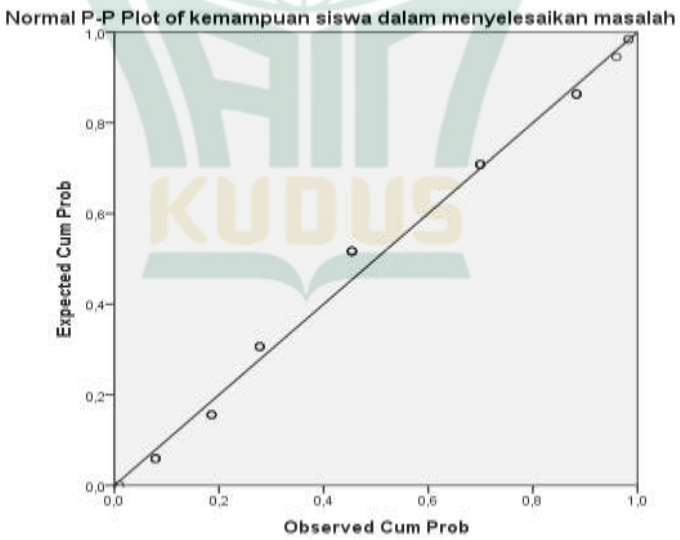
Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (*p value*) dari *Asymp Sig.* adalah sebesar 0,102 dan 0,060 dan yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Variabel X



Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Variabel Y



Sumber : data primer diolah, 2018.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran * penerapan metode struktural analisis sistematis	0,027	Terdapat hubungan linear

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,027. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penerapan metode struktural analisis sistematis dan kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku

daerah (*domain*) yang disampel.⁸ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran * penerapan metode struktural analisis sistematis	0,143	Data terdistribusi homogen

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *levене test* adalah sebesar 0,143 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

3. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu penerapan metode struktural analisis sistematis (X) dan kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		penerapan metode struktural analisis sistematis	kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran
N	Valid	65	65
	Missing	0	0
Mean		2,9869	2,8700

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2004, hal. 132.

Median	3,0000	2,8800
Mode	3,07	2,88
Std. Deviation	,14411	,23727
Range	,79	1,25
Minimum	2,57	2,13
Maximum	3,36	3,38
Sum	194,15	186,55

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

a. penerapan metode struktural analisis sistematis (X)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata = 2,9869

2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui : H = 4, L = 1

3) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 4 - 1 + 1 = 4$

4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{4}{4} = 1$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 1, untuk interval yang diambil kelipatan 1. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval Penerapan Metode Struktural Analisis Sistematis

No.	Interval	Kategori
1	0 – 0,99	Kurang
2	1,00 – 1,99	Cukup
3	2,00 – 2,99	Baik
4	3,00 – 3,99	Sangat Baik

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel penerapan metode struktural analisis sistematis melalui pengumpulan data angket ialah 2,9869, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 2,00 – 2,99. Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode struktural analisis sistematis di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak dalam kategori baik.

Tabel 4.13
Tabulasi Jawaban Responden mengenai Penerapan Metode
Struktural Analisis Sistematis

Item	Total Selalu	%	Total Sering	%	Total Kadang	%	Total Tidak Pernah	%
XQ1	51	78,5	13	20,0	1	1,5	0	0
XQ2	13	20,0	48	73,8	4	6,2	0	0
XQ3	0	0	43	66,2	22	33,8	0	0
XQ4	7	10,8	40	61,5	18	27,7	0	0
XQ5	0	0	10	15,4	28	43,1	27	41,5
XQ6	3	4,6	52	80,0	7	10,8	3	4,6
XQ7	8	12,3	9	13,8	46	70,8	2	3,1
XQ8	9	13,8	12	18,5	44	67,7	0	0
XQ9	0	0	65	100,0	0	0	0	0
XQ10	0	0	57	87,7	5	7,7	3	4,6
XQ11	2	3,1	63	96,9	0	0	0	0
XQ12	57	87,7	5	7,7	3	4,6	0	0
XQ13	35	53,8	25	38,5	2	3,1	3	4,6
XQ14	62	95,4	0	0	3	4,6	0	0

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai penerapan metode struktural analisis sistematis, responden menjawab selalu sebanyak (78,5%), sering (20,0%), kadang (1,5%) dan tidak pernah (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab selalu sebanyak (20,0%), sering (73,8%), kadang (6,2%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan ketiga responden menjawab selalu sebanyak (0%), sering (66,2%), kadang (33,8%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan keempat

responden menjawab selalu sebanyak (10,8%), sering (61,5%), kadang (27,7%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan kelima responden menjawab selalu sebanyak (0%), sering (15,4%), kadang (43,1%) dan tidak pernah (41,5%). Kemudian pertanyaan keenam responden menjawab selalu sebanyak (4,6%), sering (80,0%), kadang (10,8%) dan tidak pernah (4,6%). Kemudian pertanyaan ketujuh responden menjawab selalu sebanyak (12,3%), sering (13,8%), kadang (70,8%) dan tidak pernah (3,1%). Kemudian pertanyaan kedelapan responden menjawab selalu sebanyak (13,8%), sering (18,5%), kadang (67,7%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan kesembilan responden menjawab selalu sebanyak (0%), sering (100,0%), kadang (0%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan kesepuluh responden menjawab selalu sebanyak (0%), sering (87,7%), kadang (7,7%) dan tidak pernah (4,6%). Kemudian pertanyaan kesebelas responden menjawab selalu sebanyak (3,1%), sering (96,9%), kadang (0%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan keduabelas responden menjawab selalu sebanyak (87,7%), sering (7,7%), kadang (4,6%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan ketigabelas responden menjawab selalu sebanyak (53,8%), sering (38,5%), kadang (3,1%) dan tidak pernah (4,6%). Kemudian pertanyaan keempat belas responden menjawab selalu sebanyak (95,4%), sering (0%), kadang (4,6%) dan tidak pernah (0%).

b. kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran (Y)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai rata-rata = 2,8700
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 $H = \text{Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y}$
 $L = \text{Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y}$
 Diketahui : $H = 4, L = 1$
- 3) Mencari nilai Range (R)
 $R = H - L + 1$ (bilangan konstan)
 $R = 4 - 1 + 1 = 4$

4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{4}{4} = 1$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 1, untuk interval yang diambil kelipatan 1. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Interval Kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran

No.	Interval	Kategori
1	0 – 0,99	Kurang
2	1,00 – 1,99	Cukup
3	2,00 – 2,99	Baik
4	3,00 – 3,99	Sangat Baik

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran melalui pengumpulan data angket ialah 2,8700, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 2,00 – 2,99. Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak dalam kategori baik.

Tabel 4.15
Tabulasi Jawaban Responden mengenai Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Pembelajaran

Item	Total Selalu	%	Total Sering	%	Total Kadang	%	Total Tidak Pernah	%
XQ1	32	49,2	12	18,5	20	30,8	1	1,5
XQ2	6	9,2	35	53,8	24	36,9	0	0
XQ3	0	0	54	83,1	11	16,9	0	0
XQ4	4	6,2	39	60,0	21	32,3	1	1,5
XQ5	1	1,5	26	40,0	27	41,5	11	16,9
XQ6	22	33,8	37	56,9	5	7,7	1	1,5

XQ7	20	30,8	16	24,6	27	41,5	2	3,1
XQ8	33	50,8	12	18,5	20	30,8	0	0

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran, responden menjawab selalu sebanyak (49,2%), sering (18,5%), kadang (30,8%) dan tidak pernah (1,5%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab selalu sebanyak (9,2%), sering (53,8%), kadang (36,9%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan ketiga responden menjawab selalu sebanyak (0%), sering (83,1%), kadang (16,9%) dan tidak pernah (0%). Kemudian pertanyaan keempat responden menjawab selalu sebanyak (6,2%), sering (60,0%), kadang (32,3%) dan tidak pernah (1,5%). Kemudian pertanyaan kelima responden menjawab selalu sebanyak (1,5%), sering (40,0%), kadang (41,5%) dan tidak pernah (16,9%). Kemudian pertanyaan keenam responden menjawab selalu sebanyak (33,8%), sering (56,9%), kadang (7,7%) dan tidak pernah (1,5%). Kemudian pertanyaan ketujuh responden menjawab selalu sebanyak (30,8%), sering (24,6%), kadang (41,5%) dan tidak pernah (3,1%). Kemudian pertanyaan kedelapan responden menjawab selalu sebanyak (50,8%), sering (18,5%), kadang (30,8%) dan tidak pernah (0%).

4. Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh penerapan metode struktural, analisis, sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah yaitu merumuskan hipotesis, H_0 : Tidak terdapat Terdapat pengaruh penerapan metode struktural, analisis, sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Fitroh

Purworejo Bonang Demak. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Model Regresi Sederhana Penerapan Metode Struktural, Analisis, Sistematis (SAS) terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Pembelajaran
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,254	,615		3,663	,001
penerapan metode struktural analisis sistematis	,206	,206	,125	2,002	,020

a. Dependent Variable: kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan penerapan metode struktural analisis sistematis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,002. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-k-1$ ($65-1-1= 63$), serta menggunakan uji pihak kanan dan kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.99834.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,0021 > 1,99834$), maka H_0 tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang terdapat pengaruh penerapan metode struktural, analisis, sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak.

5. Koefisien Korelasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara

variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah penerapan metode struktural analisis sistematis di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah komunikasi verbal dan non verbal. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana⁹

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,000	,23726	1,320

a. Predictors: (Constant), penerapan metode struktural analisis sistematis

b. Dependent Variable: kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,525$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 257.

penerapan metode struktural analisis sistematis, memiliki hubungan terhadap variabel terikat penerapan metode struktural analisis sistematis (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

C. Analisis

1. Penerapan Metode Struktural Analisis Sistematis pada Bidang Studi Qur'an Hadis di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode struktural analisis sistematis di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak dalam kategori baik, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarikan oleh peneliti, yaitu sebesar 2,9869 (interval 2,00 – 2,99 yang dapat dilihat dengan metode pembelajaran membaca permulaan untuk dasar, dapat digunakan dalam setiap aspek pembelajaran bahasa, seperti pembelajaran kosakata, kalimat, wacana bahkan dalam apresiasi sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode struktural analisis sistematis dilakukan guru dengan cara guru selalu merekam bahasa yang digunakan siswa serta menampilkan gambar sambil bercerita akan diberikan skor 4, apabila guru sering merekam bahasa yang digunakan siswa serta menampilkan gambar sambil bercerita akan diberikan skor 3, apabila guru kadang-kadang merekam bahasa yang digunakan siswa serta menampilkan gambar sambil bercerita akan diberikan skor 2, dan apabila guru tidak pernah merekam bahasa yang digunakan siswa serta menampilkan gambar sambil bercerita akan diberikan skor 1.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang keras. Guru memberikan penjelasan pada materi pelajaran yang sulit bagi siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran. Guru mengajar menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh siswa. Guru kadang juga menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar di kelas. Guru mengajar dengan memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Metode struktural analitik sintetik (SAS) berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus mulai ditunjukkan atau diperkenalkan strukturnya secara global. Setelah guru memandu peserta didik melakukan analisis untuk mencari atau menemukan bagian-bagian dari struktur global tersebut dan mengenal bagian-bagian serta fungsinya, peserta didik melakukan sintesis dengan mengembalikan bagian-bagian tersebut menjadi struktur totalitas/global setiap pada awalnya.¹⁰

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini, yaitu sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, suku kata, kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf). Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa penerapan metode struktural analisis sistematis di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak masuk dalam kategori baik, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

2. Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak dalam kategori baik, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti, yaitu sebesar

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 278.

2,8700 (interval 2,00 – 2,99 yang dapat dilihat dengan kemampuan peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran yang diindikasikan dengan Siswa mampu memahami soal pilihan ganda dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Siswa mampu memahami soal essay dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Siswa mampu menemukan jawaban dari masing-masing soal dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Siswa mampu merangkai kata-kata sebagai jawaban dalam soal essay dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Siswa mampu memperhitungkan dengan pasti jawaban atas soal dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadits* MTs yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa, anak yang diberi banyak latihan pemecahan masalah, memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan anak yang latihannya lebih sedikit.¹¹

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum Al-Qur'an Hadist yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk

¹¹ Ridwan Panji Gunawan, *Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hal. 1.

diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini, aspek-aspek kemampuan Al-Qur'an Hadist seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Aktivitas mental yang dapat dijangkau dalam pemecahan masalah antara lain adalah mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak masuk dalam kategori baik, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

3. Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analisis Sistematis (SAS) terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, berdasarkan pada nilai t hitung lebih besar t tabel ($2,0021 > 1,99834$) serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 atau 52,5%, artinya guru yang mengajar menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh siswa, guru yang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar di kelas serta guru yang mengajar dengan memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran pada pembelajaran Qur'an Hadits.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak telah efektif karena guru memperlihatkan gambar untuk memperjelas materi pelajaran, guru membawa

gambar dan memberi arti atau makna masing-masing gambar dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, guru mengulangi lagi memperlihatkan gambar dan menyuruh anak-anak membacanya dalam bahasa Arab, kemudian guru memperlihatkan gambar lain dan memberi arti dalam bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, dengan diselingi gambar pertama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hidayat yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran bertumpu pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Ketiadaan satu faktor saja dari beberapa faktor di atas dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi timpang dan tidak sempurna. Dengan demikian, terpenuhinya beberapa faktor di atas menjadi sebuah keniscayaan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Di antara beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, materi pelajaran termasuk hal yang cukup penting. Sebab, materi pelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar-mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh para siswa.¹² Adapun definisi materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

¹² Aat Hidayat, *Garis Besar Materi Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VIII Semester 2 dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, artikel yang dipublikasikan, 2017, hal. 1.

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini dilakukan dengan dua tahap, yakni : pada tahap pertama menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat secara utuh. Struktur kalimat diberikan secara utuh untuk membangun konsep kebermaknaan pada diri peserta didik. Struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran sebaiknya digali dari pengalaman berbahasa peserta didik. Guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata atau tanya jawab informal untuk menggali pengalaman bahasa peserta didik. Setelah menemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi membaca, guru mulai mengenalkan struktur kalimat. Kemudian, pada tahap berikutnya dilakukan proses analistis, yakni peserta didik diajak untuk mengenal konsep kata. Pada tahap ini, kalimat utuh yang dijadikan acuan untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini dilanjutkan sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Proses penguraian/analisis dalam pembelajaran membaca dengan metode SAS, meliputi: 1) menguraikan kalimat menjadi kata-kata; 2) menguraikan kata menjadi suku-suku kata; dan 3) menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.